



Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Agnes Yunia Putri¹, Agus Satrya Wibowo², Rosel³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia

e-mail : agnesyeniaaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan, selain menganalisis *good corporate governance* sebagai moderasi (studi empiris pada daftar perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2016-2020). Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis menggunakan SPSS. Jumlah sampel observasi penelitian adalah 150. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan seiring dengan *good corporate governance* tidak berpengaruh pula terhadap kinerja keuangan sedangkan berperan sebagai moderasi untuk memperkuat hubungan antara akuntansi hijau dengan kinerja keuangan.

Kata kunci: *green accounting*, kinerja keuangan, *good corporate governance*.

Abstract

This study aims to analyze effect green accounting on financial performance, in addition to analyze good corporate governance as moderation (empirical study on manufactur company list on stock exchange indonesia period 2016-2020). The research design uses quantitative approaches, with analysis techniques using SPSS. The number of research observations sample was 150. Based on the test results, it is known that green accounting does not have effect on financial performance along with good corporate governance does not have effect as well on financial performance while act as moderation to strengthen relation between green accounting with financial performance

Keywords: *green accounting*, financial performance, *good corporate governance*.



PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia industri tidak bisa dipungkiri menimbulkan efek permasalahan terhadap lingkungan, dimana perilaku industri seringkali mengabaikan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan, seperti timbulnya polusi air, tanah, udara dan adanya kesenjangan sosial pada lingkungan hingga munculah istilah *global warming*. Sejak saat itu berbagai negara berupaya untuk mengurangi kerusakan lingkungan serta dampak-dampak yang akan ditimbulkan dari kerusakan lingkungan tersebut. Isu-isu terkait lingkungan inilah yang kemudian mendorong munculnya akuntansi hijau (*green accounting*) Widyawati, (2018).

Green accounting merupakan suatu gagasan isu keberlanjutan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan sekaligus mencegah meningkatnya emisi gas rumah kaca dan mengatasi dampak perubahan iklim. *Chief Executive Officer Landscape Indonesia* Agus Sari mengatakan prinsip dasar *sustainability* adalah ketika faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan harus dipetakan secara komprehensif. Apabila perusahaan akan mengorbankan salah satunya, jelas perusahaan akan mengorbankan ketiga-tiganya, *Ekonomi Bisnis* (2020).

Perusahaan berhak menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia di sekitarnya, tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban mempertanggungjawabkan semua akibat yang diperoleh dari proses operasionalnya. Namun faktanya, tidak semua perusahaan bersedia mengeluarkan sejumlah uang untuk biaya lingkungan tersebut, karena biaya tersebut secara otomatis akan mengurangi besaran laba yang diperoleh sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Kompas, 2016). Keberhasilan atau kegagalan pembangunan ekonomi hijau terikat dengan sifat kontribusi sektor jasa kepada perusahaan dan industri yang beroperasi yang tidak mudah di analisis yang memperlakukan sektor industri sebagai kotak hitam yang menagandung aspek ekonomi hijau (Jones Andrew, Ström Patrik, Hermelin Brita, Rusten Grete, 2016). Bagi sebuah perusahaan saat ini penting untuk memperhatikan aspek kepeduliannya terhadap lingkungan yang dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan“, yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang, Widyawati (2018).

Bagi sebuah perusahaan CSR akan menjadi tambahan biaya perusahaan. Namun, dengan adanya akuntansi hijau, biaya tersebut dapat diakui sebagai aset berupa investasi tanggung jawab sosial lingkungan. Biaya lingkungan dapat dianggap memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang, pemberian CSR juga biaya ramah lingkungan lain dari perusahaan dalam jangka waktu panjang akan meningkatkan citra dan nama baik bagi perusahaan, yang pada akhirnya akan membawa manfaat ekonomi positif bagi perusahaan Widyawati (2018).

Dalam menjalankan tanggungjawab lingkungan dan *green accounting*, terdapat faktor lain yang juga memengaruhi kinerja perusahaan yaitu *good corporate governance*. Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 menjelaskan bahwa *corporate governance* adalah:

“Suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.”

Penerapan *corporate governance* yang baik dan tepat akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan antara lain menciptakan budaya perusahaan yang baik, menjaga reputasi perusahaan serta menjaga kelangsungan perusahaan. Beberapa penelitian menjelaskan pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan, antara lain: (1) penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Refianto (2019)

menganalisis GCG yang diukur dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial diketahui bahwa secara simultan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Amelinda dan Rachmawati (2021) menjelaskan bahwa GCG yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah dan ukuran komite audit memiliki pengaruh dan peran yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) penelitian yang dilakukan oleh Hadyan (2021) menunjukkan hasil yang sama bahwa GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lemahnya penerapan *good corporate governance* suatu perusahaan bisa membuat kondisi keuangannya menjadi memburuk, seperti kasus tindak kejahatan penggelapan, korupsi ataupun tindakan kejahatan lainnya yang berakibat merugikan perusahaan. Kerugian tersebut terjadi karena dalam praktik tata kelola tidak memperhatikan pada prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Pendapat lain dijelaskan oleh Dewi Fitriyani selaku *Business Risk Management Research Interest Group (BRM RIG) Leader*, Bina Nusantara University, menjelaskan bahwa profesi akuntan dapat bergeser tak hanya mengatur keuangan perusahaan saja. Melainkan juga dapat mengalokasikan anggaran, mengevaluasi dan menilai kegiatan perusahaan mengenai konteks *sustainability*. Selain itu dengan adanya *sustainability accounting* para akuntan juga dapat melihat bagaimana konteks keberlanjutan mempengaruhi aktivitas perusahaan dan apa respon yang diberikan oleh manajemen, Warta Ekonomi (2020).

Di Indonesia jumlah industri yang mendaftarkan perusahaannya untuk dinilai tingkat kepatuhan terhadap lingkungan masih rendah, hal ini disampaikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bahwa sektor manufaktur dalam mengelola lingkungan masih rendah. Jumlah industri Manufaktur Prasarana Jasa atau MPJ baru mencapai 597 perusahaan atau 29,15% dari jumlah industri yang dinilai melalui Proper. Pada 2019 lalu terdapat 2.045 perusahaan yang mendaftar dinilai oleh KLHK aspek kepatuhan akan lingkungan. Dari jumlah perusahaan manufaktur ini, KLHK mencatat hanya 83 perusahaan yang dapat dikategorikan layak menerima proper hijau ke atas. Setelah diteliti lebih lanjut hanya 23 perusahaan manufaktur dalam kategori hijau, dan satu perusahaan kategori emas, angka ini dinilai masih kecil Ekonomi Bisnis (2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dampak penerapan *green accounting*, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Handayani (2021) yang menguji pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan menunjukkan hasil bahwa *green accounting* membawa nilai perusahaan pertambangan kearah yang positif. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Chasbiandani, dkk. (2019) yang menguji pengaruh penerapan *green accounting* pada perusahaan manufaktur di Indonesia terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan ROA dan ROE menunjukkan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, yang artinya jika penerapan *green accounting* meningkat maka akan meningkatkan kemampuan laba (profitabilitas) perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zulhaimi, 2015) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui kenaikan earning dan harga saham. Hasil penelitian yang serupa ditunjukkan oleh (Homan, 2016) bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dimana dengan menerapkan *green accounting* dapat meningkatkan persepsi positif konsumen yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penjualan dan keuntungan.

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan hal yang positif, namun kenyataannya dalam penerapannya masih banyak perusahaan yang menolak adanya CSR dan *green accounting*. Kebanyakan perusahaan yang menolak karena menilai penerapan akuntansi lingkungan ini hanya akan menambah beban perusahaan. Disisi lain kesadaran masyarakat akan lingkungan perlahan-lahan mulai berkembang, kesadaran akan lingkungan inilah yang kemudian akan menjadi kontrol bagi perusahaan-perusahaan dalam mengelola lingkungan sekitarnya, sehingga dampak atas kegiatan industrialisasi

dapat diminimalisir (Riyadi, 2018). Di Indonesia sendiri pengungkapan akuntansi lingkungan masih bersifat sukarela dan belum ada pengaturan yang tegas dalam mengatur pengungkapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) sehingga masih banyak entitas bisnis yang belum melakukan pengungkapan akuntansi lingkungannya dengan baik.

Namun demikian masih ditemui *gap research* yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Rosaline, dkk. (2020) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi yang diukur menggunakan ROE pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Maryanti, (2020) yang menguji pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan EPS dan ROA pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2019.

Selain itu penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh *good corporate governance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syaria'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Susetyo dan Ramdani (2020) menjelaskan secara keseluruhan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diawal juga menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga berdasarkan hal ini maka *good corporate governance* digunakan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta masih rendahnya tingkat kepatuhan perusahaan manufaktur menurut KLHK, maka penelitian ini dilakukan serta pemilihan sektor industri manufaktur di lakukan hal ini mengacu pada pernyataan KLHK yang menjelaskan bahwa sektor manufaktur masih rendah dalam pengelolaan lingkungannya. Maka demikian penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori legitimasi berlandaskan pada kata legitimasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), legitimasi artinya hal atau pernyataan yang sah, yang sesuai dengan undang-undang. Suchman (dalam Burlea & Popa, 2013) menyatakan bahwa legitimasi adalah persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan suatu entitas diinginkan, pantas, atau sesuai dengan norma. Jika ditelaah lebih lanjut konsep teori legitimasi adalah mekanisme yang mendukung perusahaan mengimplementasikan pengungkapan sosial dan suatu lingkungan. Perusahaan dituntut untuk melaporkan kegiatan terhadap masyarakat dan harus menjustifikasi keberadaannya melalui tindakan yang sah dan menghindari kerugian bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Burlea & Popa, 2013).

Green accounting adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya, Cohen dan Robbins (dalam Hamidi, 2019). Sedangkan menurut Lako (2018) dalam bukunya Akuntansi Hijau menjelaskan bahwa akuntansi hijau (*green accounting*) adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi.

Good Corporate Governance atau dikenal dengan nama Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (selanjutnya disebut “GCG”) muncul tidak semata-mata karena adanya kesadaran akan pentingnya konsep GCG namun dilatar belakangi oleh maraknya skandal perusahaan yang menimpa perusahaan-perusahaan besar. Pada tahun 1999, kita melihat negara-negara di Asia Timur yang sama-sama terkena krisis mulai mengalami pemulihan, kecuali Indonesia. Harus dipahami bahwa kompetisi global bukan kompetisi antarnegara, melainkan antarkorporat di negara-negara tersebut. Jadi menang atau kalah, menang atau terpuruk, pulih atau tetap terpuruknya perekonomian satu negara bergantung pada korporat masing-masing (Kusmayadi, *dkk.*, 2015).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) (Adur, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan (Risnawati, 2020) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Riyadh, 2020) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *green accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penjualan dan keuntungan. Penelitian yang dilakukan (Risnawati, 2020) juga menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Riyadh, 2020) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *green accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari penelitian di atas ditemukan bahwa terdapat *gap* antara penelitian yang menunjukkan hubungan negatif dan positif. Maka penguji akan meneliti hubungan positif *green accounting* terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tertius, 2015) menunjukkan bahwa GCG secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian serupa ditunjukkan oleh (Sarafina, 2017) menjelaskan bahwa GCG secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat *gap* antara beberapa penelitian terdahulu. Maka penguji akan meneliti hubungan pengaruh positif antara *gcg* dan *green accounting*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₂ : *Good corporate governance* memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial; objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya (Hamdi & Bahruddin, 2019). Data yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif merupakan data sekunder dimana menurut KBBI, data sekunder ialah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tulisan. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan pengaruh *good corporate governance* sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk memberikan gambaran dan menguraikan hasil dari masing-masing variabel terkait N (jumlah data), nilai minimum (terendah), nilai maksimum (tertinggi), nilai *mean* (rata-rata) maupun standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai semua variabel yang digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel (X) *Green Accounting* dilihat dari laporan komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam *sustainability report* pada perusahaan, variabel (Y) Kinerja Keuangan dilihat pada kemampuan perusahaan mengelola keuntungannya, dan variabel (M) *Good Corporate Governance* dilihat dari komite audit, komisaris independen, dewan direksi dalam ketepatan alur sumber pembiayaan perusahaan. GCG yang berhasil bisa dilihat dari perilaku perusahaan terhadap *stakeholder* yang mementingkan kelima prinsip tata kelola perusahaan selama 5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian uji analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel perusahaan yang tercatat di perusahaan manufaktur periode (2016-2020) yang didapatkan hasil sebagai berikut

Statistik Deskriptif Green Accounting (X)

Dalam penelitian ini variabel *green accounting* diberi *value* 0 dan 1. Value 0 adalah *coding* untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan komponen *green accounting* sedangkan *value* 1 adalah *coding* untuk perusahaan yang mengungkapkan komponen *green accounting*. Sebanyak 90,7% perusahaan telah mengungkapkan laporan *green accounting*.

Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan (Y)

Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 6,2% bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Namun demikian, pada tahun 2016 terjadi peningkatan hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan sebesar 8,9% adalah baik karena ditinjau dari nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%. Sedangkan untuk *Return on Equity* (ROE) dari tahun 2016-2020 memiliki nilai rata-rata 10,7%, namun demikian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 14,4% ditinjau dari nilai standar ROE yang baik yaitu harus di atas nilai 8,32% Berdasarkan hasil pengujian deskriptif dapat diketahui sampel penelitian yang memiliki nilai ROA terendah adalah perusahaan Voksel Electric Tbk (VOKS) dan Chitose International Tbk, PT (CNIT) sedangkan untuk ROA tertinggi ialah perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Untuk variabel ROE terendah ialah Chitose International Tbk, PT (CNIT) dan ROE tertinggi ialah Sekar Laut Tbk, PT (SKLT).

Statistik Deskriptif Good Corporate Governance (M)

Jumlah komisaris dari tahun 2016-2020 memiliki nilai rata-rata 82% dan mengalami peningkatan 86,7% di tahun 2019 hal ini mengindikasikan komisaris telah menjalankan kegiatan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi. Sedangkan untuk direksi memiliki rata-rata sebesar 3% dari tahun 2016-2020 namun demikian terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2016 sebesar 42% hal ini mengidentifikasikan bahwa kerja direksi memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan telah berjalan dengan baik.

Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heterokedisotas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas seperti berikut yaitu:

a. Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas diatas dapat taerlihat data telah berdistribusi normal senilai $0,154 > 0,05$, yang artinya data sudah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

b. Uji Heterokedesitas

Dari hasil pengujian heterokedesitas diatas dapat dilihat data sudah menunjukkan angka 0,135 dan 0,67 yang artinya untuk pengujian heterokedesitas sudah memenuhi syarat karena angka signifikan yang dihasilkan $>0,05$.

c. Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi diatas dapat dilihat data sudah menunjukkan angka 1.256 yang artinya untuk pengujian autokorelasi sudah memenuhi syarat karena angka yang didapatkan lebih besar dari syarat yang ditentukan D-W -2 sampai +2 tidak ada korelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian uji multikolinearitas data dapat terlihat data yang didapatkan lebih besar dari syarat yang ditentukan yaitu nilai Tolerance sebesar 0,987 dan nilai VIF sebesar 1,014 lebih kecil dari 10, sehingga tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Pertama

Variabel *Green Accounting* memiliki persamaan regresi pada model pertama dengan nilai signifikansi adalah $0,089 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Berdasarkan hasil pada *Moderated Regression Analysis (MRA)* yaitu menunjukkan bahwa dari variabel baru hasil perkalian variabel independent (*Green Accounting*) dengan variabel moderasi (*Good Corporate Governance*) memiliki nilai Sig. sebesar $0,714 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak bisa memperkuat pengaruh hubungan antara variabel *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai determinasi pada tabel di atas dapat diperoleh bahwa koefisien determinasi (adjusted r^2) pada tabel diperoleh hasil sebesar 0,013 atau 13%. Sedangkan pada table koefisien determinasi meningkat 0,023 atau 23%. Dari hasil tersebut dijelaskan bahwa 77% dari penelitian ini dipengaruhi oleh penelitian lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini diketahui bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembukuan lingkungan (*green accounting*) tidak akan semata-mata mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang diukur dengan ROA dan ROE.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angelina & Nursasi, 2021) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE. Tunggal dan Fachrurrozie (2014) dalam (Angelina & Nursasi, 2021) menyatakan bahwa saat perusahaan sedang melakukan pengelolaan lingkungannya, maka perusahaan akan mengalokasikan biayanya melalui laporan pengungkapan lingkungan atau *environmental costs* yang dapat menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Karena ada beberapa perusahaan juga yang mencatat biaya lingkungan ini sebagai beban administrasi dan umum. Adanya biaya lingkungan yang merupakan biaya sukarela dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan sebagai pengeluaran investasi karena akan mendapatkan legitimasi sosial untuk masa yang akan datang yang secara tidak langsung akan memberikan citra positif dari *stakeholder* bagi perusahaan atas kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

b. *Good Corporate Governance* Memperkuat Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* ternyata tidak dapat memperkuat pengaruh hubungan antara variabel *Green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Dalam *good corporate governance* terdapat 3 (tiga) indikator yaitu komite audit, jumlah komisaris independen, dan dewan direksi. Komite audit dari pihak independen, masing-masing mempunyai keahlian di bidang keuangan atau akuntansi serta di bidang hukum atau perbankan. Susanti(2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit yang semakin banyak bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan juga meningkat. Anggota komite audit yang terlalu banyak berakibat kurang baik bagi perusahaan karena akan ada banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah. Hal ini menyebabkan anggota komite audit kurang fokus dalam menjalankan tugasnya sehingga kinerja perusahaan akan semakin memburuk. Selain itu, banyak dari komite audit belum memahami peran utamanya.

SIMPULAN

1. Kesimpulan

- a. *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan *green accounting* membutuhkan alokasi khusus biaya lingkungan, adanya biaya tersebut dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan.
- b. *Good corporate governance* tidak dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Mekanisme *good corporate governance* hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, karena dorongan regulasi dan menghindari sanksi yang ada dibandingkan yang menganggap prinsip ini sebagai bagian dari budaya perusahaan, sementara itu ada peran/kontribusi yang diberikan belum begitu berdampak dan masih menunjukkan peran yang kurang efektif dalam memonitor tindakan manajer dalam mengelola perusahaan dan akhirnya *good corporate governance* tidak dapat mengurangi dan memperlemah hubungan pengungkapan *green accounting* dengan kinerja keuangan Hal ini dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik belum tentu bisa memperkuat hubungan *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

2. Saran

- a. perusahaan Hendaknya lebih bisa memperhatikan lagi *good corporate governance* karena dengan tata kelola perusahaan yang baik tentu akan memikirkan kelangsungan hidup perusahaan. Sebab dengan penerapan *green accounting* dapat memberikan legitimasi sosial dan penilaian produk ramah lingkungan perusahaan serta juga merupakan suatu aset jangka panjang perusahaan dan bukan lagi beban bagi perusahaan, sehingga reputasi perusahaan harus juga akan meningkat serta dapat berpengaruh ke kinerja keuangan perusahaan.
- b. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan. Peneliti dapat memperluas lagi lingkup penelitiannya agar meneliti tidak hanya sebatas di

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi melainkan saya melakukan penelitian ini di Bursa Efek di negara lain ataupun kawasan tertentu. Peneliti juga dapat menggunakan skala lain dalam pengukuran independent dan dependennya. Peneliti akan selanjutnya juga dapat memfokuskan objek penelitian pada satu sektor saja agar menghilangkan faktor yang tidak dapat dikontrol. Pada penelitian ini objek yang diteliti tidak terfokus atau meneliti semua sektor yang ada di BEI yang membuat objek penelitian ini memiliki yaitu sebuah karakteristik yang berbeda-beda.

REFERENSI

- Ahmad, A. 2012. Environmental Accounting & Reporting Practices: Significance and Issues: A Case from Bangladeshi Companies. *Global Journal of Management and Business Research*, 12(4): 118-127
- Akhtar, S., Xicang, Z., & Iqbal, S. 2017. Impact of Brand Image on the Profitability of Firm, Analysis of Nestle Compay Pakistan. *Review of Public Administration and Management*, 5(3): 1-4
- Alshehhi, A., Nobanee, H., & Khare, N. (2018). The impact of sustainability practices on corporate financial performance: Literature trends and future research potential. *Sustainability*, 10 (2), 494. doi:10.3390/su10020494
- Ambarwati, D., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2021). Pengaruh good corporate governance dan loan to deposit ratio terhadap kinerja keuangan. *Akuntabel*, 18(2), 191–199.
- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. 4(1), 33–44. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Burlea Ş., A., & Popa, I. (2013). Legitimacy Theory. In *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*. Retrieved from <http://www.springerreference.com/docs/html/chapterdbid/333348.html>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Chandrarin, Grahita (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Kariyoto (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia
- Deegan, C., & Gordon, B. (1996). A study of the environmental disclosure practices of australian corporations. *Accounting and Business Research*, 26(3), 187–199. doi:10.1080/00014788.1996.9729510
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84.
- Ekonomi Bisnis. (2020a). Pendekatan Green Economy Pacu Pertumbuhan saat Pandemi Covid-19. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200723/257/1269925/pendekatan-green-economy-pacu-pertumbuhan-saat-pandemi-covid-19>
- Ekonomi Bisnis. (2020b). Pengelolaan Lingkungan, KLHK Soroti Sektor Manufaktur. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200209/257/1199097/pengelolaan-lingkungan-klhk-soroti-sektor-manufaktur>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*

(JAK), 5(1). <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>

- Farah, D., Lindrianasari., & Asamaranti, Y. 2016. Environmental Management Activity toward Financial Performance in Indonesia Mining Companies. *Journal of Environment and Sustainability (IJES)*
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 25(2), 181–188.
- Hanifa Zulhaimi. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.
- Ilma, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMA)*, 2(1), 67–77.
- Jones Andrew, Ström Patrik, Hermelin Brita & Rusten Grete, (2016) *Service and the Green Economy*. London: Palgrave Macmillan UK.
- Kompas. (2016). Biaya Lingkungan Dongkrak Laba Perusahaan? <https://edukasi.kompas.com/read/2016/05/09/07170081/Biaya.Lingkungan.Dongkrak.Laba.Perusahaan>.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. 158.
- Lako, Andreas (2018). *Akuntansi Hijau Isu, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, Vol. 6 No
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 220–231.
- Maryanti, I. E. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4), 1–12.
- Nasir, M. & Saputro, E. 2019. Daya Tarik Produk Ramah Lingkungan. *Seminar Bisnis Magister Manajemen*.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 14(2), 118-127.
- Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangann Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akun Nabelo*, 3(2).
- Putri, I.K.H.K. & Wirajaya, I. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 21.1. Halaman 1-28
- Riyadi, P. (2018). *Green Accounting Berbasis Aspek Berkelanjutan*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/padlah86933/5b74e6366ddcae1a2748b323/green-accounting-berbasis-aspek-berkelanjutan?page=all>
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872.

- Simpson Richard, Zimmermann Monika (2018). *The Economy of Green Cities: A World Compendium on the Green Urban Economy*. Germany: Springer Netherlands.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Susetyo, D. P., & Ramdani, S. H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT.Bank Mandiri Persero,Tbk. *Jurnal Ekonomedia*, 9(1), 38–51.
- Tunggal, W. & Fachrurrozie, O. 2014. Pengaruh Enviromental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis JournalAAJ*
- Warta Ekonomi. (2020). Sustainability Accounting Kian Dibutuhkan di Era TransformasiDigital.<https://www.wartaekonomi.co.id/read319361/sustainability-accounting-kian-dibutuhkan-di-era-transformasi-digital>
- Widyawati, D. (2018). Akuntansi Hijau (Green Accounting). *Bisnis Surabaya*. <http://bisnissurabaya.com/2018/05/18/akuntansi-hijau-green-accounting/>.